

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pencak silat merupakan sebuah warisan budaya yang telah hidup berpuluh-puluh tahun, dan dalam penerapannya pencak silat selalu menjadi hal yang dapat dinikmati baik dalam bentuk kesenian, maupun olahraga. Pencak silat menjadi sebuah kesenian yang harus tetap di dokumentasikan baik dalam bentuk digital maupun dalam bentuk karya fisik. Karena dalam pencak silat mengandung banyak hal selain kesenian dimana kekeluargaan, ketangguhan dan sifat kesatriaan menjadi hal yang tumbuh bersamaan di lingkungan pencak silat.

Fotografi dokumenter merupakan sebuah tipe fotografi yang memiliki satu visi dengan pencak silat, dimana fotografi dokumenter mampu digunakan sebagai *publisher* untuk kesenian pencak silat dan mampu menjadikan pencak silat menjadi olahraga dan warisan budaya yang tetap dikenang bagi seluruh masyarakat. Serta dengan adanya fotografi dokumenter yang membahas mengenai pencak silat mampu menambah eksistensi dari pencak silat tersebut baik di dunia ataupun di Indonesia.

B. Saran

Dalam laporan karya tugas akhir ini, berhasil ditemukan bahwa Melalui latihan dan pengalaman, Juga didapatkan bahwa silat tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga memberikan nilai-nilai seni, dan keindahan dalam setiap gerakan-gerakannya. Dalam hasil laporan karya tugas akhir ini dengan judul “Pencak Silat Sebagai Kebudayaan Dalam Bentuk Fotografi Dokumenter Garuda Amarta” terdapat berbagai saran berupa:

1. Diperlukannya sebuah pengetahuan mengenai berbagai tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mampu merajut sebuah cerita agar tetap pada jalur serta alur yang benar serta beberapa tahapan lainnya yang mampu membantu menyalurkan ide serta menambah konseptual secara lebih luas.
2. Peningkatan aksesibilitas terhadap pelatihan silat bagi berbagai lapisan masyarakat, pengembangan kurikulum yang lebih baik dalam mengajarkan nilai-nilai silat secara efektif, dan kolaborasi antara silat dan dunia fotografi untuk pertukaran pengalaman dan pengetahuan mengenai sebuah kebudayaan baik dalam kacamata fotografi ataupun dalam kacamata seorang budayawan.
3. Saran lainnya adalah menambahkan jurusan fotografi menjadi satu jurusan sendiri karena, tidak cukupnya dengan 3 semester mampu membuat seseorang yang belum paham/mengerti mengenai dunia fotografi untuk langsung menjadi fotografer yang kredibel.